

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Saat sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dulu melaksanakan observasi saat sebelum pengambilan data. Perihal tersebut bertujuan guna mendapatkan data tentang keadaan siswa saat sebelum diadakannya tindakan. Pengamatan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bulay 2 bertepatan pada 08 Januari 2022 kira-kira pukul 07:30 WIB. Pada sesi observasi, peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas. Peneliti mengamati motivasi dan hasil belajar siswa sepanjang aktivitas belajar Pembelajaran Agama Islam (PAI).

Dari pengamatan ini bisa didapatkan bagaimana motivasi serta hasil belajar siswa saat sebelum dilakukannya tindakan. Dengan diadakannya pengamatan keadaan awal sehingga didapatkan hasil jika tingkatan motivasi siswa masih dikategorikan rendah. Perihal ini dibuktikan kala aktivitas belajar mengajar berlangsung ditemui sebagian siswa yang masih suka berbicara sendiri, ada yang asyik bermain sendirian, tidak mencermati pemaparan guru serta apalagi jika disuruh mengerjakan tugas masih terdapat siswa yang suka berjalan kesana kemari. Supaya bisa memperoleh informasi tentang tingkatan motivasi belajar siswa, peneliti memakai instrumen angket yang diberikan di akhir aktivitas belajar mengajar. Sebaliknya untuk mendapatkan data tingkatan

hasil belajar, peneliti memakai instrumen tes yang berisi soal tentang materi Pembelajaran Agama Islam.

Hasil dari pengamatan terhadap motivasi serta hasil belajar siswa dikala proses pembelajaran berlangsung bisa dilihat pada uraian berikut ini.

### 1) Motivasi Belajar

Pada lembar angket motivasi belajar terdapat 12 aspek yang diamati. Untuk skor tertinggi pada setiap aspek dengan skor 5 dan untuk yang terendah yaitu skor 1. Jadi dapat diketahui jika skor tertinggi 5 dikalikan jumlah aspek yaitu 12 maka skor maksimumnya yaitu 60. Untuk skor minimumnya yaitu skor terendah 1 dikalikan 12 aspek menghasilkan skor 12. Untuk menghitung distribusi frekuensi angket motivasi belajar siswa bisa memakai rumus dibawah ini.

$$\text{Rentang data} = \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}$$

$$= 60 - 12$$

$$= 48$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{48}{5}$$

$$= 9,6 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

**Tabel 4.1 Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa**

| <b>Rentang skor</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------|-----------------|
| 52-61               | Sangat Tinggi   |
| 42-51               | Tinggi          |
| 32-41               | Cukup           |

|       |               |
|-------|---------------|
| 22-31 | Kurang        |
| 12-21 | Sangat kurang |

Dari Penjelasan diatas, maka hasil hasil motivasi belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal**

| No. | Nama                      | Skor | Kategori |
|-----|---------------------------|------|----------|
| 1.  | Ach. Maftuh Rizqi Maulana | 40   | Cukup    |
| 2.  | Ahmad Roihan Zamroni      | 45   | Tinggi   |
| 3.  | Akhmad Wufron Hidayat     | 30   | Cukup    |
| 4.  | Aldi Firmansyah           | 40   | Cukup    |
| 5.  | Bela Baiturrohmah         | 46   | Tinggi   |
| 6.  | Bustanul Arifin Al Biyadi | 30   | Rendah   |
| 7.  | Desy Puji Lestari         | 46   | Tinggi   |
| 8.  | Inas Rajwa Rahibah        | 45   | Tinggi   |
| 9.  | Izzah Nur Sabila          | 48   | Tinggi   |
| 10. | Kafana Risky Maulana      | 28   | Rendah   |
| 11. | Khairiyatun Nisa'         | 40   | Cukup    |
| 12. | Mahesa Artayoga Arifian B | 40   | Cukup    |
| 13. | Mariya Ulfa Wardani       | 45   | Tinggi   |
| 14. | Moh. Ilham Wahdar         | 32   | Cukup    |
| 15. | Mohammad Abdul Malik      | 42   | Tinggi   |
| 16. | Mohammad Bayanullah       | 32   | Cukup    |
| 17. | Muhammad Akbar Taufani    | 32   | Cukup    |
| 18. | Muhammad Mikael Rinoma    | 36   | Cukup    |
| 19. | Nofaira                   | 45   | Tinggi   |

|                      |                           |              |        |
|----------------------|---------------------------|--------------|--------|
| 20.                  | Riana Zahratun Mukarromah | 30           | Rendah |
| 21.                  | Rifki Angga Saputra       | 45           | Tinggi |
| 22.                  | Sahrullah Arisandi        | 30           | Rendah |
| 23.                  | Zahira Amelia Putri       | 42           | Tinggi |
| <b>Jumlah</b>        |                           | <b>889</b>   |        |
| <b>Skor Maksimum</b> |                           | <b>60</b>    |        |
| <b>Skor Minimum</b>  |                           | <b>12</b>    |        |
| <b>Rata-rata</b>     |                           | <b>38,65</b> |        |

Untuk menghitung rata-rata nilai motivasi belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{889}{23}$$

$$= 38,65$$

Berdasarkan data motivasi tersebut dapat diketahui bahwa dari 23 jumlah siswa diperoleh nilai paling rendah motivasi belajar 30 dan nilai paling tinggi motivasi belajar yaitu 48, serta nilai rata-rata 38,65.

**Tabel 4.3 Data Presentase Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal**

| No. | Kategori      | Skor  | Frekuensi | Presentase |
|-----|---------------|-------|-----------|------------|
| 1.  | Sangat rendah | 12-21 | -         | -          |
| 2.  | Rendah        | 22-31 | 4         | 17,39%     |
| 3.  | Cukup         | 32-41 | 9         | 39,13%     |
| 4.  | Tinggi        | 42-51 | 10        | 43,47%     |
| 5.  | Sangat Tinggi | 51-61 | -         | -          |

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas, dari 23 jumlah siswa didapatkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 4

siswa dengan presentase 17,39%, siswa yang memiliki motivasi belajar cukup sebanyak 9 siswa dengan presentase 39,13%, dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 10 siswa dengan presentase 43,47%.

## 2) Hasil Belajar

**Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal**

| No. | Nama                      | Nilai | Ketuntasan Belajar |              |
|-----|---------------------------|-------|--------------------|--------------|
|     |                           |       | Tuntas             | Tidak Tuntas |
| 1.  | Ach. Maftuh Rizqi Maulana | 47    |                    | ✓            |
| 2.  | Ahmad Roihan Zamroni      | 73    | ✓                  |              |
| 3.  | Akhmad Wufron Hidayat     | 47    |                    | ✓            |
| 4.  | Aldi Firmansyah           | 53    |                    | ✓            |
| 5.  | Bela Baiturrohmah         | 80    | ✓                  |              |
| 6.  | Bustanul Arifin Al Biyadi | 67    |                    | ✓            |
| 7.  | Desy Puji Lestari         | 73    | ✓                  |              |
| 8.  | Inas Rajwa Rahibah        | 73    | ✓                  |              |
| 9.  | Izzah Nur Sabila          | 87    | ✓                  |              |
| 10. | Kafana Risky Maulana      | 67    |                    | ✓            |
| 11. | Khairiyatun Nisa'         | 60    |                    | ✓            |
| 12. | Mahesa Artayoga Arifian B | 47    |                    | ✓            |
| 13. | Mariya Ulfa Wardani       | 47    |                    | ✓            |
| 14. | Moh. Ilham Wahdar         | 40    |                    | ✓            |
| 15. | Mohammad Abdul Malik      | 73    | ✓                  |              |
| 16. | Mohammad Bayanullah       | 33    |                    | ✓            |
| 17. | Muhammad Akbar Taufani    | 53    |                    | ✓            |

|                  |                           |              |   |   |
|------------------|---------------------------|--------------|---|---|
| 18.              | Muhammad Mikael Rinoma    | 73           | ✓ |   |
| 19.              | Nofaira                   | 80           | ✓ |   |
| 20.              | Riana Zahratun Mukarromah | 53           |   | ✓ |
| 21.              | Rifki Angga Saputra       | 73           | ✓ |   |
| 22.              | Sahrullah Arisandi        | 67           |   | ✓ |
| 23.              | Zahira Amelia Putri       | 73           | ✓ |   |
| <b>Jumlah</b>    |                           | <b>1.439</b> |   |   |
| <b>Rata-rata</b> |                           | <b>62,56</b> |   |   |

Untuk mencari rata-rata memakai rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1439}{23}$$

$$= 62,56$$

Adapun presentase hasil belajar siswa kondisi awal terdapat pada

Tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5 Presentase Hasil Belajar Kondisi Awal**

| No. | Mapel | Jumlah Siswa | KKM | Ketuntasan Belajar |              | Presentase |              |
|-----|-------|--------------|-----|--------------------|--------------|------------|--------------|
|     |       |              |     | Tuntas             | Tidak Tuntas | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1.  | PAI   | 23           | 70  | 10                 | 13           | 43,47 %    | 56,52 %      |

Untuk mengetahui hasil presentase ketuntasan belajar siswa dengan cara siswa yang tuntas sebanyak 10 dibagi keseluruhan siswa yaitu 23 dikalikan 100% maka hasilnya 43,47%, untuk siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 13 dibagi jumlah siswa keseluruhan yaitu 23 dan dikalikan 100% maka hasilnya 56,52%. Dari hasil presentase ketuntasan belajar siswa

tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, alasannya karena siswa yang tuntas sangat sedikit yakni kurang dari nilai KKM PAI yakni 70 dan memperoleh dibawah minimal presentase ketuntasan belajar sebesar 80%.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus I (Pertama)**

Pada kegiatan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari kamis, 13 Januari 2022 pukul 07.30-08.50 WIB. Penelitian ini dilaksanakan bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana guru tersebut berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana kegiatan yang hendak dilakukan di siklus I. Hal yang direncanakan adalah:

- 1) Memilih objek serta subjek penelitian, yaitu kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah kelas IV dengan jumlah 23 siswa.
- 2) Memutuskan kapan awal penelitian, yakni pada semester genap.
- 3) Menyusun alat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yaitu buku paket mata pelajaran PAI. RPP disusun oleh peneliti sesuai dengan hasil kolaborasi dengan guru PAI. RPP tersebut lebih memfokuskan pada kegiatan inti yakni lebih mengembangkan motivasi serta hasil belajar melalui model pembelajaran *Make a Match*.

- 4) Peneliti menyiapkan media yaitu media *power point* untuk model pembelajaran *make a match* yang sesuai dengan materi beriman kepada rasul Allah swt.
- 5) Siapkan potongan kartu soal sebanyak 12 dan kartu jawaban juga sebanyak sesuai dengan keseluruhan siswa,
- 6) Peneliti menyiapkan lembar instrumen untuk memperoleh data yakni instrumen angket, serta soal tes.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini terdiri dari tiga kegiatan sesuai pada RPP yang sudah disusun. Dibawah ini adalah penjelasan dari ketiga kegiatan yang akan dilakukan:

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Pembelajaran diawali mengucapkan salam, lalu selanjutnya menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membacakan do'a bersama-sama. Setelah berdo'a, guru memastikan kehadiran siswa dengan mengabsensinya. Didapatkan dari absensi yang dilakukan guru ternyata siswa kelas IV hadir semua dengan jumlah 23 siswa.

##### **2) Kegiatan Inti**

Sebelum guru membahas pelajaran yang akan disampaikan, terlebih dahulu guru memberi tahu tujuan serta topik pelajaran apa yang akan dijelaskan. Dalam penelitian ini, materi yang akan dipelajari yaitu beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. Kegiatan pembelajaran diawali

dengan guru meminta siswa untuk mempelajari materi beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt yang ada di buku paket masing-masing selama 7 menit. Disaat siswa membaca materi tersebut, guru sambil menampilkan media *power point* yang berisi penjelasan topik pelajaran yang hendak dipelajari. Setelah selesai membaca, lalu guru menerangkan pembahasan tentang materi tersebut dengan bantuan media *power point*. Di saat menjelaskan materi, guru juga menyediakan pertanyaan untuk siswa dengan tujuan dapat melihat apakah siswa paham dengan materi tersebut. Tidak hanya itu saja, pertanyaan yang diberikan kepada siswa juga diberikan ketika guru selesai menjelaskan materi tersebut/diberikan pada akhir pembelajaran. Hal itu dengan maksud agar guru mampu mengetahui dan menyimpulkan apakah siswa mendengarkan serta mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru, baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Salah satu contoh pertanyaan yang diberikan guru yaitu, “Ada berapa jumlah Rasul yang wajib diketahui? Membelah lautan merupakan mukjizat dari siapa?” dan yang lainnya.

Setelah itu, guru menerangkan jika kegiatan hari ini dilakukan secara bermain sekaligus belajar menggunakan model pembelajaran *make a match* (kartu pasangan). Langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *make a match* di kelas diantaranya:

- a. Pertama-tama, guru menyediakan beberapa kartu yang berisi sebagian dari materi yang telah dipelajari.
- b. Bagikan siswa kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok A serta kelompok B. Kemudian, pada saat itu, guru meminta agar mereka saling berhadapan.
- c. Mengedarkan kartu soal ke kelompok A dan kartu jawaban ke kelompok B.
- d. Semua siswa wajib menemukan kartu yang mereka pegang dengan kartu dari kelompok yang berbeda. Guru memberikan batas waktu maksimal 7 menit bagi siswa untuk menemukan kartu lawan mereka.
- e. Minta semua siswa dari kelompok A untuk mencari pasangan mereka di kelompok B. Dengan asumsi jika mereka telah menemukan pasangannya, siswa harus melaporkan diri kepada guru. Catat siswa yang telah menemukan kartu pasangan mereka.
- f. Ketika waktunya habis, beri tahulah siswa. Untuk siswa yang belum bisa mendapatkan kartu pasangannya, minta mereka untuk duduk secara sendiri.
- g. Panggil satu pasangan untuk membaca dengan teliti kartu mereka. Untuk pasangan lain serta siswa yang tidak menemukan kartunya, harus memperhatikan dengan cermat.

- h. Kemudian guru menegaskan terlepas dari apakah kartu itu benar atau tidak.
- i. Panggil pasangan selanjutnya sampai semua pasangan selesai membaca kartunya masing-masing.

Karena jumlah siswanya ganjil, guru juga ikut serta dalam permainan. Guru mendapat bagian di kelompok B yang memegang kartu jawaban. Namun, guru juga memberikan peluang bagi siswa untuk meminta penjelasan ulang tentang beberapa masalah jika mereka tidak memahami permainan menggunakan *make a match*. Meskipun sudah diterangkan bagaimana cara bermain menggunakan *make a match*, tampaknya wajah para siswa masih terlihat bingung. Jadi guru perlu menerangkan kembali permainan sampai siswa benar-benar memahaminya.

Ketika waktunya telah dimulai, siswa terlihat bersemangat untuk mencari kartu pertanyaan/jawaban. Beberapa siswa telah menemukan kartu pasangan mereka. Tetapi ada juga yang masih belum menemukan pasangan kartunya. Pada kegiatan permainan, guru menghampiri dan membimbing siswa ketika mencari pasangan kartunya. Guru terus mengamati siswa agar keadaan kelas tetap tenang. Jika semua siswa telah menemukan pasangan kartunya, siswa diminta untuk kembali duduk berdampingan dengan teman pasangannya. Kemudian guru menyuruh setiap pasangan secara bergiliran untuk menjelaskan kartu yang didapat dari temannya. Guru

akan memberi tahu kepada setiap pasangan siswa jika hasilnya salah atau benar. Ketika setiap pasangan sedang membacakan hasil dari kartu yang diperolehnya, siswa yang lain diam dan mendengarkan dengan seksama, sehingga kondisi kelas pun tetap aman dan tertib. Setelah semua pasangan siswa selesai presentasi, siswa harus balik ke tempat duduknya. Kemudian guru memberikan evaluasi berupa lembaran soal tes yang harus dikerjakan oleh siswa. Soal tes tersebut berjumlah 15 soal.

### **3) Kegiatan Penutup**

Untuk kegiatan ini, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Namun, hanya sejumlah siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Sementara siswa lainnya tampak kebingungan untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, pendidik juga melakukan penjelasan ulang kepada siswa tentang pembahasan pelajaran iman kepada rasul Allah Swt. Setelah itu, guru meminta kepada siswa supaya tempat duduknya dirapikan kembali dan mengambil kotoran di lantai agar terlihat bersih dan nyaman di pandang. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama, lalu mengucapkan salam.

#### **c. Pengamatan (Observasi)**

Tahapan ini dilaksanakan untuk melihat kegiatan belajar mengajar PAI dengan memanfaatkan model *make a match* dengan media power point. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat hanya

berperan untuk memperhatikan dan tidak ikut serta dalam pelajaran. Dilihat dari pelaksanaannya, siswa tampak bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model *make a match* merupakan gerakan lain yang belum pernah dilakukan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diikuti dengan permainan yang diselesaikan. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menanyakan penjelasan tentang beberapa masalah atau materi yang tidak mereka pahami.

Untuk menentukan tingkat motivasi siswa dalam belajar, digunakan angket motivasi siswa. Angket diberikan menjelang akhir pelajaran. Apabila sudah mendapatkan hasil dari masing-masing siswa, lalu mencari rata-rata motivasi belajar dan presentasinya. Selain mengukur tingkat motivasi belajar siswa, hal yang diamati juga yaitu hasil belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa digunakan tes. Sama halnya dengan angket motivasi, tes juga diberikan di akhir pembelajaran. Jika sudah mendapatkan hasil dari masing-masing siswa, lalu mencari rata-rata hasil belajar dan presentasinya.

Untuk lebih lanjut, berikut ini merupakan penjelasannya.

### **1. Motivasi Belajar**

Pada lembar angket terdapat 12 aspek yang diamati. Untuk skor tertinggi pada setiap aspek dengan skor 5 dan untuk yang terendah yaitu

skor 1. Jadi dapat diketahui jika skor tertinggi 5 dikalikan jumlah aspek yaitu 12 maka skor maksimumnya yaitu 60. Untuk skor minimumnya yaitu skor terendah 1 dikalikan 12 aspek menghasilkan skor 12. Untuk menghitung distribusi frekuensi angket motivasi belajar bisa memakai rumus dibawah ini.

$$\text{Rentang data} = \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}$$

$$= 60 - 12$$

$$= 48$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{48}{5}$$

$$= 9,6 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

**Tabel 4.6 Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa**

| <b>Rentang skor</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------|-----------------|
| 52-61               | Sangat Tinggi   |
| 42-51               | Tinggi          |
| 32-41               | Cukup           |
| 22-31               | Kurang          |
| 12-21               | Sangat kurang   |

Dari Penjelasan diatas, maka hasil hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

| <b>No.</b>    | <b>Nama</b>               | <b>Skor</b> | <b>Kategori</b> |
|---------------|---------------------------|-------------|-----------------|
| 1.            | Ach. Maftuh Rizqi Maulana | 42          | Tinggi          |
| 2.            | Ahmad Roihan Zamroni      | 45          | Tinggi          |
| 3.            | Akhmad Wufron Hidayat     | 42          | Tinggi          |
| 4.            | Aldi Firmansyah           | 46          | Tinggi          |
| 5.            | Bela Baiturrohmah         | 50          | Tinggi          |
| 6.            | Bustanul Arifin Al Biyadi | 36          | Cukup           |
| 7.            | Desy Puji Lestari         | 48          | Tinggi          |
| 8.            | Inas Rajwa Rahibah        | 46          | Tinggi          |
| 9.            | Izzah Nur Sabila          | 53          | Sangat Tinggi   |
| 10.           | Kafana Risky Maulana      | 38          | Rendah          |
| 11.           | Khairiyatun Nisa'         | 42          | Tinggi          |
| 12.           | Mahesa Artayoga Arifian B | 42          | Tinggi          |
| 13.           | Mariya Ulfa Wardani       | 45          | Tinggi          |
| 14.           | Moh. Ilham Wahdar         | 40          | Cukup           |
| 15.           | Mohammad Abdul Malik      | 46          | Tinggi          |
| 16.           | Mohammad Bayanullah       | 40          | Cukup           |
| 17.           | Muhammad Akbar Taufani    | 40          | Cukup           |
| 18.           | Muhammad Mikael Rinoma    | 45          | Tinggi          |
| 19.           | Nofaira                   | 46          | Tinggi          |
| 20.           | Riana Zahratun Mukarromah | 36          | Cukup           |
| 21.           | Rifki Angga Saputra       | 42          | Tinggi          |
| 22.           | Sahrullah Arisandi        | 40          | Cukup           |
| 23.           | Zahira Amelia Putri       | 52          | Tinggi          |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>998</b>  |                 |

|                      |              |
|----------------------|--------------|
| <b>Skor Maksimum</b> | <b>60</b>    |
| <b>Skor Minimum</b>  | <b>12</b>    |
| <b>Rata-rata</b>     | <b>43,39</b> |

Untuk menghitung rata-rata motivasi belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{998}{23}$$

$$= 43,39$$

Berdasarkan data motivasi tersebut dapat diketahui bahwa dari 23 jumlah siswa diperoleh nilai terendah motivasi belajar 36 dan nilai tertinggi motivasi belajar yaitu 53, serta nilai rata-rata 43,39.

**Tabel 4.8 Data Presentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

| <b>No.</b> | <b>Kategori</b> | <b>Rentang</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
|------------|-----------------|----------------|------------------|-------------------|
| 1.         | Sangat Rendah   | 12-21          | -                | -                 |
| 2.         | Rendah          | 22-31          | -                | -                 |
| 3.         | Cukup           | 32-41          | 7                | 30,43%            |
| 4.         | Tinggi          | 42-51          | 15               | 65,21%            |
| 5.         | Sangat Tinggi   | 51-61          | 1                | 4,3%              |

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas, dari 23 siswa diketahui bahwa 7 siswa memiliki motivasi belajar cukup dengan taraf 30,43%, dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 15 siswa dengan taraf 65,21% dan siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi yaitu sebesar 4,3%. Dari keterangan di atas, sangat terlihat bahwa tingkat motivasi siswa meningkat dari sebelumnya dengan presentase 69,51%.

## 2. Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4.9 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

| No. | Nama                      | Nilai | Ketuntasan Belajar |              |
|-----|---------------------------|-------|--------------------|--------------|
|     |                           |       | Tuntas             | Tidak Tuntas |
| 1.  | Ach. Maftuh Rizqi Maulana | 73    | ✓                  |              |
| 2.  | Ahmad Roihan Zamroni      | 73    | ✓                  |              |
| 3.  | Akhmad Wufron Hidayat     | 60    |                    | ✓            |
| 4.  | Aldi Firmansyah           | 73    | ✓                  |              |
| 5.  | Bela Baiturrohmah         | 80    | ✓                  |              |
| 6.  | Bustanul Arifin Al Biyadi | 47    |                    | ✓            |
| 7.  | Desy Puji Lestari         | 80    | ✓                  |              |
| 8.  | Inas Rajwa Rahibah        | 73    | ✓                  |              |
| 9.  | Izzah Nur Sabila          | 100   | ✓                  |              |
| 10. | Kafana Risky Maulana      | 47    |                    | ✓            |
| 11. | Khairiyatun Nisa'         | 73    | ✓                  |              |
| 12. | Mahesa Artayoga Arifian B | 60    |                    | ✓            |
| 13. | Mariya Ulfa Wardani       | 73    | ✓                  |              |
| 14. | Moh. Ilham Wahdar         | 73    | ✓                  |              |
| 15. | Mohammad Abdul Malik      | 80    | ✓                  |              |
| 16. | Mohammad Bayanullah       | 53    |                    | ✓            |
| 17. | Muhammad Akbar Taufani    | 67    |                    | ✓            |
| 18. | Muhammad Mikael Rinoma    | 80    | ✓                  |              |
| 19. | Nofaira                   | 87    | ✓                  |              |
| 20. | Riana Zahratun Mukarromah | 53    |                    | ✓            |
| 21. | Rifki Angga Saputra       | 73    | ✓                  |              |
| 22. | Sahrullah Arisandi        | 67    |                    | ✓            |

|                  |                     |              |   |  |
|------------------|---------------------|--------------|---|--|
| 23.              | Zahira Amelia Putri | 80           | ✓ |  |
| <b>Jumlah</b>    |                     | <b>1.625</b> |   |  |
| <b>Rata-rata</b> |                     | <b>70,65</b> |   |  |

Untuk mencari rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1625}{23}$$

$$= 70,65$$

Dari Tabel hasil belajar diatas bisa dikatakan dari 23 jumlah siswa menunjukkan nilai terendah hasil belajar 47 dan nilai tertinggi hasil belajar yaitu 100 dengan nilai rata-rata 70,65.

**Tabel 4.10 Presentase Hasil Belajar Siklus I**

| No. | Mapel | Jumlah Siswa | KKM | Ketuntasan Belajar |              | Presentase |              |
|-----|-------|--------------|-----|--------------------|--------------|------------|--------------|
|     |       |              |     | Tuntas             | Tidak Tuntas | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1.  | PAI   | 23           | 70  | 15                 | 8            | 65,2%      | 34,8%        |

Untuk mengetahui hasil peresentase ketuntasan belajar siswa melalui siswa yang tuntas sebanyak 15 dibagi keseluruhan siswa yaitu 23 dikali 100% maka hasilnya 65,2%, untuk siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 8 dibagi jumlah siswa keseluruhan yaitu 23 dan dikalikan 100% maka hasilnya 34,8%. Dengan demikian berarti bisa dikatakan bahwa setelah melaksanakan model *make a match* pada kegiatan belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan persentase siswa yang lulus KKM yaitu sama atau lebih dari nilai 70.

Dibuktikan dengan hasil tes siklus 1 yang menggunakan model *make a match* dan media power point dengan kelulusan 65,2% dari pada sebelum diterapkan model *make a match* dengan media power point yaitu dengan kelulusan 43,47%.

#### **d. Refleksi**

Tahap ini dilakukan oleh peneliti diakhir siklus I bersama guru. Hasil refleksi dijadikan rujukan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan model *make a match* dan media power point pada pelajaran PAI dapat lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya untuk kelas IV SDN Bulay 2. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil refleksi pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan.

##### 1) Kekurangan.

Kekurangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Banyaknya siswa yang lupa dengan materi Beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt, dan mereka hanya mengingatnya beberapa nama-nama Rasul saja.
- b) Beberapa siswa masih pasif dalam menyimak dan kurang mendengarkan penjelasan guru, serta sedikitnya siswa untuk menanyakan pelajaran yang tidak di mengerti.
- c) Bukan hanya itu saja, siswa juga terlihat kebingungan saat belajar dengan model *make a match*.

## 2) Rencana Perbaikan

Dari beberapa kekurangan yang sudah dijelaskan, diharapkan penyempurnaan tersebut dapat mewujudkan pembelajaran yang ideal. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti yang berkolaborasi dengan guru akan mencantumkan gambar-gambar pada power point materi serta lebih memaksimalkan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan penambahan penggunaan kertas karton sebagai tempat untuk menempel kartu soal dan jawaban. Hal itu dilakukan agar siswa dengan mudah untuk mengetahui mana kartu pasangan yang telah ditemukannya. Sehingga semua kartu pasangan siswa yang sudah ditemukan dapat tersusun dengan rapi. Dengan demikian, guru juga dengan mudah menentukan apakah kartu pasangan setiap siswa benar atau tidak.

## 2. Siklus II

Siklus II yaitu kelanjutan dari siklus I yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran sejenis, khususnya model pembelajaran *make a match*. Namun, secara praktis ada sedikit peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh dampak dari pelaksanaan di siklus I. Siklus II dilakukan tanggal 25 Januari 2022 sekitar jam 07.30-08.50 WIB.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran pembelajaran tetap sama seperti sebelumnya, baik dari kegiatan awal dan kegiatan penutup. Hanya saja dilakukan pengoptimalan pada pelaksanaan kegiatan inti. Untuk tahap-

tahap kegiatan di siklus II juga sama dengan siklus I, diantaranya sebagai berikut.

**a. Perencanaan**

Hal yang direncanakan di siklus kedua hampir sama dari siklus awal. Namun dilakukannya perbaikan pada beberapa kekurangan yang ada di siklus I. Hal-hal yang dilakukan dalam penyusunannya adalah:

1. Memilih objek serta subjek penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah 23 siswa.
2. Memutuskan kapan awal Penelitian, yakni pada semester genap.
3. Menyusun alat pelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yaitu buku paket mata pelajaran PAI. RPP disusun oleh peneliti sesuai dengan hasil kolaborasi dengan guru PAI. RPP tersebut lebih memfokuskan pada kegiatan inti yakni lebih mengembangkan motivasi serta hasil belajar melalui model pembelajaran *Make a Match*.
4. Peneliti menyiapkan media yaitu media *power point* untuk model pembelajaran *make a match* dengan materi beriman kepada rasul Allah swt.
5. Menyediakan potongan kartu soal dan jawaban sebanyak 12 kartu soal dan 12 kartu jawaban sesuai dengan keseluruhan siswa,
6. Peneliti menyiapkan lembar instrumen seperti yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni instrumen angket, serta soal tes.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pada tahap tindakan siklus kedua hampir sama dari siklus awal. Penelitian ini dilaksanakan bersama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru tersebut berperan sebagai pelaksana serta peneliti sebagai pegamat. Tahap Tindakan dilakukan dengan tiga kegiatan sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Berikut ini pemaparan atas ketiga kegiatan tersebut.

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Lalu guru memulainya dengan salam diteruskan dengan guru bertanya bagaimana keadaan siswa. Kemudian, guru meminta siswa agar membaca do'a bersama. Lalu, guru memastikan apakah siswa hadir atau tidak dengan mengabsensinya. Dari hasil absensi yang dilakukan didapatkan siswa kelas IV hadir semua dengan jumlah 23 siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran.

### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, sebelum guru menjelaskan tentang materi pelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan dan pembahasan yang akan dijelaskan olehnya. Dalam penelitian ini, materi yang akan dipelajari yaitu beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. Lalu

guru menjelaskan bahwa jika seseorang mempelajari dan mengamalkan iman kepada Rasul Allah Swt, maka dia akan mendapatkan pahala.

Guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mempelajari materi beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt yang ada di buku paket masing-masing selama 7 menit. Disaat siswa membaca materi tersebut, guru sambil menampilkan media *power point* yang isinya penjelasan materi iman kepada rasul Allah Swt. Setelah siswa selesai membaca, lalu guru menjelaskan materi beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. Diselang menjelaskan materi, guru juga menyediakan pertanyaan untuk siswa dengan tujuan agar tahu apakah siswa paham dengan materi yang sudah mereka baca. Tidak hanya itu saja, pertanyaan yang diberikan kepada siswa juga diberikan ketika guru selesai menjelaskan materi tersebut. Hal itu dengan maksud agar guru mampu mengetahui apakah siswa mendengarkan dan memahami pembahasan yang telah diterangkan oleh guru dari awal sampai akhir. Salah satu contoh pertanyaan yang diberikan guru yaitu, “Ada berapa jumlah sifat wajib Rasul yang perlu diketahui? Mengubah tongkat menjadi ular merupakan mukjizat dari nabi siapa?” dan yang lainnya.

Setelah itu, guru menerangkan bahwa pembelajaran kali ini dilaksanakan dengan bermain sambil sekaligus belajar menggunakan model pembelajaran *make a match* (kartu pasangan).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *make a match* di kelas diantaranya:

- a. Pertama-tama, guru menyediakan beberapa kartu yang berisi sebagian dari materi yang telah dipelajari.
- b. Bagikan siswa kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok A serta kelompok B. Kemudian, pada saat itu, guru meminta agar mereka saling berhadapan.
- c. Mengedarkan kartu soal ke kelompok A dan kartu jawaban ke kelompok B.
- d. Semua siswa harus menemukan kartu yang mereka pegang dengan kartu dari kelompok yang berbeda. Guru memberikan batas waktu maksimal 7 menit bagi siswa untuk menemukan kartu lawan mereka.
- e. Minta semua kelompok A untuk menemukan kartu pasangan mereka pada kelompok B. Dengan asumsi jika mereka telah menemukan pasangannya, siswa harus melaporkan diri kepada guru. Catat siswa yang telah menemukan kartu pasangan mereka.
- f. Ketika waktunya habis, guru harus memberi tahu siswa. Untuk siswa yang tidak bisa mendapatkan kartunya, minta mereka duduk secara mandiri.

- g. Panggil satu pasangan untuk membaca dengan teliti kartu mereka. Untuk pasangan lain serta siswa yang tidak mendapatkan kartunya, harus memperhatikan dengan cermat.
- h. Kemudian guru menegaskan terlepas dari apakah kartu itu benar atau tidak.
- i. Panggil pasangan selanjutnya sampai semua pasangan selesai membaca kartunya masing-masing.

Karena jumlah siswa ganjil, maka guru juga ikut serta dalam permainan tersebut. Guru berperan sebagai kelompok B yang memegang kartu jawaban. Akan tetapi guru juga memberikan peluang kepada siswa untuk meminta penjelasan tentang beberapa masalah jika mereka tidak memahami permainan menggunakan *make a match*. Akan tetapi, siswa terlihat sudah paham dan mengerti tata cara bermainnya, karena pada pertemuan siklus I siswa sudah melaksanakan permainan tersebut.

Selesai menjelaskan, lalu guru memberikan waktu sekitar 7 menit kepada siswa untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang sudah diduplikatnya. Ketika waktunya telah dimulai, siswa terlihat bersemangat untuk mencari kartu pertanyaan/jawaban. Beberapa siswa telah menemukan kartu pasangan mereka. Tetapi ada juga yang masih belum menemukan pasangan kartunya. Pada kegiatan permainan, guru menghampiri dan membimbing siswa

ketika mencari pasangan kartunya. Guru terus mengamati siswa agar keadaan kelas tetap tenang. Jika semua siswa telah menemukan pasangan kartunya, siswa diminta untuk kembali duduk berdampingan dengan teman pasangannya. Kemudian guru menyuruh setiap pasangan secara bergiliran mempresentasikan kartu yang didapat dari temannya. Guru akan memberi tahu kepada setiap pasangan siswa jika hasilnya salah atau benar. Akan tetapi, guru tidak memberi tahu jawaban dari pertanyaan tersebut. Ketika setiap pasangan sedang membacakan hasil dari kartu yang diperolehnya, siswa yang lain diam dan mendengarkan dengan seksama, sehingga kondisi kelas pun tetap aman dan tertib. Setelah semua pasangan siswa selesai membacakan kartu soal dan jawabannya, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya. Lalu, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan kembali kartu yang sudah dipegang. Setelah itu, guru mengocoknya dan memberikannya lagi kepada siswa. Permainan dilakukan 2 kali agar siswa benar-benar paham dengan materi pembelajaran dan penggunaan model *make a match*. Dari hasil yang diperoleh, didapatkan mayoritas siswa berhasil menerapkan model *make a match* serta siswa memahami materi iman kepada Rasul Allah Swt.

Lalu guru memberikan evaluasi berupa lembaran soal tes yang harus dikerjakan oleh siswa. soal tes tersebut berjumlah 15.

### 3) Kegiatan Penutup

Di akhir pelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. ternyata didapatkan bahwa sebagian besar siswa telah paham serta bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah itu, guru kembali memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembahasan beriman kepada Rasul Allah Swt agar siswa benar-benar paham dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran diakhiri guru meminta kepada siswa untuk membersihkan tempat duduknya kembali dan mengambil kotoran yang ada di kelas agar terlihat bersih dan nyaman di pandang. Kemudian pelajaran ditutup dengan membaca doa bersama, lalu guru mengakhiri pembelajaran dengan pengucapan salam.

#### c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI dengan model *make a match* serta power point. Peneliti yang berperan menjadi pengamat hanya bertindak mengamati serta tidak ikut serta pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan, mayoritas sudah aktif mengikuti pelajaran. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mengerti terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Hal itu dapat dibuktikan melalui lembaran tes. Mayoritas dari jumlah siswa sudah mencapai KKM bahkan lebih. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dan

tertib mengikuti pembelajaran. Siswa juga terlihat antusias mengikuti pelajaran karena penggunaan model *make a match* ini adalah kegiatan baru yang sebelumnya tidak dilakukan dan diterima oleh siswa. Hal itu dibuktikan dengan reaksi siswa yang antusias terhadap pembelajaran yang disertai dengan permainan yang dilaksanakan. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi siswa ketika ikut serta dalam pelajaran PAI menggunakan model *make a match* dengan media power point, maka digunakanlah angket. Dari hasil yang diperoleh, mayoritas memperoleh motivasi tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

### 1) Motivasi Belajar

Pada lembar angket motivasi belajar terdapat 12 aspek yang diamati. Untuk skor tertinggi pada setiap aspek dengan skor 5 dan untuk yang terendah yaitu skor 1. Jadi dapat diketahui jika skor tertinggi 5 dikalikan jumlah aspek yaitu 12 maka skor maksimumnya yaitu 60. Untuk skor minimumnya yaitu skor terendah 1 dikalikan 12 aspek menghasilkan skor 12. Untuk menghitung distribusi frekuensi angket motivasi bisa memakai rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal} \\ &= 60 - 12 \\ &= 48 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{48}{5}$$

$$= 9,6 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

**Tabel 4.11 Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa**

| Rentang skor | Kriteria      |
|--------------|---------------|
| 52-61        | Sangat Tinggi |
| 42-51        | Tinggi        |
| 32-41        | Cukup         |
| 22-31        | Kurang        |
| 12-21        | Sangat kurang |

Dari Penjelasan diatas, maka motivasi siswa di siklus II bisa diketahui melalui Tabel 4.12 dibawah ini.

**Tabel 4.12 Hasil Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

| No. | Nama                      | Skor | Kategori      |
|-----|---------------------------|------|---------------|
| 1.  | Ach. Maftuh Rizqi Maulana | 50   | Tinggi        |
| 2.  | Ahmad Roihan Zamroni      | 48   | Tinggi        |
| 3.  | Akhmad Wufron Hidayat     | 49   | Tinggi        |
| 4.  | Aldi Firmansyah           | 48   | Tinggi        |
| 5.  | Bela Baiturrohmah         | 53   | Sangat Tinggi |
| 6.  | Bustanul Arifin Al Biyadi | 48   | Tinggi        |
| 7.  | Desy Puji Lestari         | 50   | Tinggi        |
| 8.  | Inas Rajwa Rahibah        | 53   | Sangat Tinggi |
| 9.  | Izzah Nur Sabila          | 55   | Sangat Tinggi |
| 10. | Kafana Risky Maulana      | 40   | Cukup         |
| 11. | Khairiyatun Nisa'         | 48   | Tinggi        |

|                      |                           |              |               |
|----------------------|---------------------------|--------------|---------------|
| 12.                  | Mahesa Artayoga Arifian B | 49           | Tinggi        |
| 13.                  | Mariya Ulfa Wardani       | 52           | Sangat Tinggi |
| 14.                  | Moh. Ilham Wahdar         | 48           | Tinggi        |
| 15.                  | Mohammad Abdul Malik      | 52           | Sangat Tinggi |
| 16.                  | Mohammad Bayanullah       | 48           | Tinggi        |
| 17.                  | Muhammad Akbar Taufani    | 49           | Tinggi        |
| 18.                  | Muhammad Mikael Rinoma    | 52           | Sangat Tinggi |
| 19.                  | Nofaira                   | 55           | Sangat Tinggi |
| 20.                  | Riana Zahratun Mukarromah | 40           | Cukup         |
| 21.                  | Rifki Angga Saputra       | 52           | Sangat Tinggi |
| 22.                  | Sahrullah Arisandi        | 48           | Tinggi        |
| 23.                  | Zahira Amelia Putri       | 53           | Sangat Tinggi |
| <b>Jumlah</b>        |                           | <b>1139</b>  |               |
| <b>Skor Maksimum</b> |                           | <b>60</b>    |               |
| <b>Skor Minimum</b>  |                           | <b>12</b>    |               |
| <b>Rata-rata</b>     |                           | <b>49,52</b> |               |

Untuk menghitung rata-rata nilai motivasi belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1139}{23}$$

$$= 49,52$$

Berdasarkan data motivasi tersebut dapat diketahui bahwa dari 23 jumlah siswa diperoleh nilai paling rendah motivasi belajar 40 dan nilai paling tinggi motivasi belajar yaitu 55, serta nilai rata-rata 49,52.

**Tabel 4.13 Presentase Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

| No. | Kategori      | Rentang | Frekuensi | Presentase |
|-----|---------------|---------|-----------|------------|
| 1.  | Sangat rendah | 12-21   | -         | -          |
| 2.  | Rendah        | 22-31   | -         | -          |
| 3.  | Cukup         | 32-41   | 2         | 8,6%       |
| 4.  | Tinggi        | 42-51   | 12        | 52,2%      |
| 5.  | Sangat Tinggi | 51-61   | 9         | 39,1%      |

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas, dari 23 jumlah siswa didapatkan siswa yang memiliki motivasi belajar cukup sebanyak 2 siswa dengan presentase 8,6%, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 12 siswa dengan presentase 52,2%, serta siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 9 siswa dengan presentase 39,1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah melebihi dari target kelulusan lebih dari 80% dengan hasil presentase 91,3%.

## 2) Hasil Belajar

**Tabel 4.14 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| No. | Nama                      | Nilai | Ketuntasan Belajar |              |
|-----|---------------------------|-------|--------------------|--------------|
|     |                           |       | Tuntas             | Tidak Tuntas |
| 1.  | Ach. Maftuh Rizqi Maulana | 87    | ✓                  |              |
| 2.  | Ahmad Roihan Zamroni      | 80    | ✓                  |              |

|                  |                           |              |   |   |
|------------------|---------------------------|--------------|---|---|
| 3.               | Akhmad Wufron Hidayat     | 73           | ✓ |   |
| 4.               | Aldi Firmansyah           | 73           | ✓ |   |
| 5.               | Bela Baiturrohmah         | 93           | ✓ |   |
| 6.               | Bustanul Arifin Al Biyadi | 80           | ✓ |   |
| 7.               | Desy Puji Lestari         | 73           | ✓ |   |
| 8.               | Inas Rajwa Rahibah        | 87           | ✓ |   |
| 9.               | Izzah Nur Sabila          | 100          | ✓ |   |
| 10.              | Kafana Risky Maulana      | 67           |   | ✓ |
| 11.              | Khairiyatun Nisa'         | 73           | ✓ |   |
| 12.              | Mahesa Artayoga Arifian B | 73           | ✓ |   |
| 13.              | Mariya Ulfa Wardani       | 87           | ✓ |   |
| 14.              | Moh. Ilham Wahdar         | 73           | ✓ |   |
| 15.              | Mohammad Abdul Malik      | 87           | ✓ |   |
| 16.              | Mohammad Bayanullah       | 67           |   | ✓ |
| 17.              | Muhammad Akbar Taufani    | 73           | ✓ |   |
| 18.              | Muhammad Mikael Rinoma    | 87           | ✓ |   |
| 19.              | Nofaira                   | 93           | ✓ |   |
| 20.              | Riana Zahratul Mukarromah | 60           |   | ✓ |
| 21.              | Rifki Angga Saputra       | 80           | ✓ |   |
| 22.              | Sahrullah Arisandi        | 87           | ✓ |   |
| 23.              | Zahira Amelia Putri       | 80           | ✓ |   |
| <b>Jumlah</b>    |                           | <b>1.846</b> |   |   |
| <b>Rata-rata</b> |                           | <b>80,26</b> |   |   |

Untuk mencari rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1846}{23}$$

$$= 80,26$$

Berdasarkan Tabel hasil belajar diatas bisa disimpulkan bahwa dari 23 jumlah siswa menunjukkan nilai terendah hasil belajar 60 dan nilai tertinggi hasil belajar yaitu 100 dengan nilai rata-rata 80,26.

**Tabel 4.15 Presentase Hasil Belajar Siklus II**

| No. | Mapel | Jumlah Siswa | KKM | Ketuntasan Belajar |              | Presentase |              |
|-----|-------|--------------|-----|--------------------|--------------|------------|--------------|
|     |       |              |     | Tuntas             | Tidak Tuntas | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1.  | PAI   | 23           | 70  | 20                 | 3            | 86,9%      | 13,1%        |

Untuk mengetahui peresentase ketuntasan belajar siswa melalui siswa yang tuntas yaitu 20 dibagi keseluruhan siswa sebanyak 23 dikali 100% maka hasilnya 86,9%, untuk siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 3 dibagi jumlah siswa keseluruhan yaitu 23 dan dikalikan 100% maka hasilnya 13,1%.

Dapat disimpulkan jika hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model *make a match* dan power point terjadi peningkatan persentase siswa yang lulus KKM yaitu sama atau lebih dari nilai 70. Bahkan sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu kelulusan belajar siswa lebih dari 80%. Dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal itu dapat dibuktikan dari siklus II mencapai 86,9%, dan pada siklus I

mencapai kelulusan 65,2% sehingga bisa dikatakan sangat baik dibandingkan sebelumnya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk menilai hasil pengamatan serta permasalahan yang terjadi ketika kegiatan berlangsung di siklus II. Pada siklus II siswa sangat semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Mereka telah memahami apa itu model pembelajaran *make a match*, sehingga mereka langsung mampu melaksanakannya secara baik. Siswa mulai berani tampil serta bertanya mengenai pembahasan yang belum dipahami. Mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, ketika siswa presentasi di depan kelas, mereka sudah tidak malu dan tidak canggung lagi.

Permasalahan pada siklus I mampu diatasi dengan baik serta permasalahan tersebut tidak terulang kembali pada siklus II. Hal itu ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat motivasi belajar dan hasil belajar dari siklus I. Karena terjadinya kenaikan motivasi serta hasil belajar di siklus II, selaras pada indikator keberhasilan tindakan yang akan dicapai yaitu keseluruhan siswa yang mampu memperoleh motivasi dan hasil belajar yang tinggi ditandai dengan pencapaian KKM minimal 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan kategori baik. Dengan perolehan motivasi serta hasil belajar yang tinggi dari siklus sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian tindakan

kelas ini tidak harus dilakukan kembali untuk siklus selanjutnya, karena penelitian ini dikatakan berhasil.

### **C. Pembahasan**

#### **1) Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Make a Match* dan Media *Power Point* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN Bulay 2 Pamekasan**

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bulay 2 Pamekasan. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru dan merencanakan tindakan untuk pembelajaran menggunakan model *make a match*.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai pada ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak.

---

<sup>1</sup> Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), 1.

Dalam pembelajaran PAI di SDN Bulay 2, guru PAI harus siap menguasai materi dan strategi mengajar yang tepat untuk disampaikan pada siswa. dalam hal ini, guru PAI harus memiliki kreativitas bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa, baik melalui model maupun media pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dan bisa digunakan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan pemanfaatan kelas kecil untuk bekerja sama dalam memperbaiki pembelajaran guna menggapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Jadi, model pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada kerjasama antar siswa atau interaksi dalam kelompok. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *make a match*. Pemilihan model *make a match* karena model ini merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.<sup>3</sup>

Sedangkan salah satu macam media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media power point. *Power Point* merupakan salah satu

---

<sup>2</sup> Samsul Bahri, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Make A Match* Materi Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya Kelas IV SDN Muka Sungai Kuruk Seruway," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, no. 4 (Oktober, 2021); 121

<sup>3</sup> Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 71.

aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar atau laporan, karya, atau status mereka.<sup>4</sup> Media power point merupakan media yang didalamnya ada slide yang itemnya berisi perpaduan antara foto, bacaan serta rekaman yang dimeriahkan sehingga bisa memudahkan dalam memaparkan materi pelajaran. Proses belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan sebanyak 2 siklus.

a) Siklus Pertama

Tahap pertama peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama islam dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dan media power point.

Kemudian peneliti menyusun berbagai perangkat yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini, antara lain: rpp, soal tes, dan sumber pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap tindakan ini, guru mengawali pelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengucapkan salam, menanyakan kabar serta mengabsen siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyuruh siswa mempelajari pelajaran iman kepada rasul Allah Swt di buku paket masing-masing. Lalu guru menerangkan pembahasan beriman kepada Rasull Allah Swt melalui bantuan *power point*.

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013), 193.

Dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Huda. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Pertama-tama, guru menyediakan beberapa kartu yang berisi sebagian dari materi yang telah dipelajari.
- b. Bagikan siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A serta kelompok B. Kemudian, pada saat itu, guru meminta agar mereka saling berhadapan.
- c. Mengedarkan kartu soal ke kelompok A dan kartu jawaban ke kelompok B.
- d. Semua siswa wajib menemukan kartu yang mereka pegang dengan kartu dari kelompok yang berbeda. Guru memberikan batas waktu maksimal 7 menit bagi siswa untuk menemukan kartu lawan mereka.
- e. Minta semua siswa dari kelompok A untuk mencari pasangan mereka di kelompok B. Dengan asumsi jika mereka telah menemukan pasangannya, siswa harus melaporkan diri kepada guru. Catat siswa yang telah menemukan kartu pasangan mereka.
- f. Ketika waktunya habis, siswa harus diberi tahu. Untuk siswa yang tidak mendapatkan kartu pasangannya, minta mereka duduk secara mandiri.
- g. Panggil satu pasangan untuk membaca dengan teliti kartu mereka. Untuk pasangan lain serta siswa yang tidak menemukan kartunya, harus memperhatikan dengan cermat.

- h. Kemudian guru menegaskan terlepas dari apakah kartu itu benar atau tidak.
- i. Panggil pasangan selanjutnya sampai semua pasangan selesai membaca kartunya masing-masing.<sup>5</sup>

Karena jumlah siswa ganjil, maka guru juga ikut serta dalam permainan tersebut. guru berperan sebagai kelompok B yang memegang kartu jawaban. Akan tetapi guru tetap memberikan peluang untuk siswa bertanya apabila masih ada yang belum paham dengan permainan menggunakan *make a match*.

Apabila sudah selesai mengajar, lalu guru memberikan evaluasi berupa lembaran soal tes yang harus dikerjakan oleh siswa. Kemudian guru mengakhiri dengan membaca doa dan ditutup dengan salam.

#### b) Siklus Kedua

Pada pertemuan siklus kedua, peneliti merancang pembelajaran hampir sama pada pertemuan awal, yaitu menyediakan rpp, lembar tes serta angket untuk mengetahui tingkat motivasi serta prestasi siswa. Proses aktivitas belajar mengajar sama semacam dengan siklus awal ialah mengucapkan salam, menanyakan keadaan serta mengabsen siswa, dan bertanya kesiapan siswa untuk belajar.

Pada aktivitas inti, siswa membaca materi pelajaran dibuku paket serta mencermati pemaparan dari guru. Berikutnya guru pula

---

<sup>5</sup> Melchano Topandra, dan Hamimah, "Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 2 (2020); 1259.

melaksanakan pembelajaran dengan model *make a match* dengan langkah-langkah seperti di pertemuan siklus awal. Namun, perbedaannya ialah pada siklus kedua ini guru lebih memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan tersebut dengan memakai media kertas karton selaku perlengkapan bantu siswa untuk menempelkan hasil kartu pasangan yang telah diduplikatkannya.

Setelah berakhir melakukan kegiatan belajar mengajar, guru membagikan evaluasi berbentuk lembaran soal tes yang wajib dikerjakan. Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru dan siswa membersihkan sampah bersama-sama (mengkondisikan kelas), lalu guru mengakhiri pelajaran dengan membaca doa serta diikuti pengucapan salam.

## **2) Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Media Power Point pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV SDN Bulay 2 Pamekasan, berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar PAI menggunakan model *make a match* dengan media power point. Berikut ini merupakan motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian.

### **a. Motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II**

Data motivasi belajar didapatkan melalui data angket motivasi belajar. Penghitungan motivasi belajar dapat diketahui dari Tabel dibawah ini.

**Tabel 4.16 Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

| No. | Kategori      | Siklus I | Siklus II |
|-----|---------------|----------|-----------|
| 1.  | Sangat Rendah | -        | -         |
| 2.  | Rendah        | -        | -         |
| 3.  | Cukup         | 30,43%   | 8,6%      |
| 4.  | Tinggi        | 65,21%   | 52,2%     |
| 5.  | Sangat Tinggi | 4,3%     | 39,1%     |

b. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Data hasil belajar didapatkan melalui data hasil tes yang dikerjakan oleh siswa. Penghitungan hasil belajar berada pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 4.17 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

| No | Kelulusan   | Siklus I |        | Siklus II |        |
|----|-------------|----------|--------|-----------|--------|
|    |             | Jumlah   | Persen | Jumlah    | Persen |
| 1  | Lulus       | 15       | 65,2%  | 20        | 86,9%  |
| 2  | Tidak Lulus | 8        | 34,8%  | 3         | 13,1%  |

Dari penerapan pendidikan pada siklus awal ke siklus selanjutnya, motivasi serta hasil belajar siswa alami peningkatan. Pada siklus pertama, siswa sesungguhnya baru mempunyai pemahaman yang nyaris nol tentang model pembelajaran *make a match*, sebab pembelajaran dengan model tersebut merupakan sesuatu yang baru-baru ini dilaksanakan oleh mereka. Pemanfaatan model *make a match* diharapkan bisa menanggulangi masalah rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa. Sebab dengan mempraktikkan model pelajaran yang

kreatif serta menarik, sanggup memperluas motivasi siswa serta hasil belajar. Dengan mempraktikkan model pembelajaran yang menarik secara pas, siswa pula bisa meningkatkan latihan serta kreativitas dalam penalarannya supaya bisa mengelola pengetahuan mereka sehingga nantinya bisa hidup berdampingan dengan bermacam siswa serta dengan guru, dan bisa memberikan pendapat selaras dengan pengetahuan mereka.

Guru wajib mempunyai pengetahuan yang luas tentang pemakaian model pembelajaran sebab guru diharapkan sanggup memakai sebagian model pembelajaran agar dapat menaikkan motivasi siswa untuk belajar.<sup>6</sup> Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya motivasi dan hasil belajar meningkat setelah penerapan model *make a match* dengan media power point dalam pembelajaran. Model *make a match* ini merupakan suatu model yang mengandung unsur permainan, sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.<sup>7</sup> Kata aktif dalam pembelajaran tersebut berarti siswa mampu menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Dengan demikian siswa akan memiliki keinginan untuk berhasil dalam pelajaran, dan hal itu merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar

---

<sup>6</sup> Maskun, dan Valensy Rachmedita, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 78.

<sup>7</sup> Dhestha Hazilla Aliputri, "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, no.1 (April, 2018); 75.

Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan dorongan yang ditimbulkan oleh motivasi belajar, secara tidak langsung siswa akan terus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.<sup>8</sup> Hal itu juga selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni seperti minat, motivasi, sikap, kecerdasan, lingkungan belajar, strategi belajar, keadaan fisik, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Dari informasi diatas bisa dikatakan bahwa terjadi kenaikan motivasi serta hasil belajar siswa. Untuk motivasi belajar, skor paling tinggi pada siklus I ialah 53 serta naik pada siklus II dengan skor 55. Sedangkan hasil belajar nilai paling tinggi pada siklus I ialah 100 serta siklus II nilai paling tinggi senantiasa 100. Untuk presentase motivasi belajar yang lulus pada siklus I ialah 69,51%, serta pada siklus II naik 91,3%. Sebaliknya presentase hasil belajar yang tuntas pada siklus I ialah 65,2% naik pada siklus II jadi 86,9%. Dari pemaparan tersebut bisa diambil kesimpulan jika motivasi serta hasil belajar siswa berkembang dengan baik di tiap siklusnya dengan melebihi target keberhasilan yaitu sama-sama melebihi presentase 80% dengan kategori baik.

Jadi, dapat disimpulkan nyatanya siswa kelas IV SDN Bulay 2 Pamekasan memberikan reaksi yang positif serta mereka tampak senang terhadap pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dan media

---

<sup>8</sup> Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 18.

<sup>9</sup> Melchano Topandra, dan Hamimah, "Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 2 (2020); 1265.

power point dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pelaksanaan model pembelajaran *make a match* dan media power point bisa berguna untuk siswa, guru ataupun sekolah.